

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat banyaknya fenomena pengobatan yang berkembang pesat di kalangan masyarakat, baik pengobatan klasik maupun modern, medis maupun non-medis, telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat di Desa Awayan Hilir. Salah satu praktik pengobatan yang sering dipraktikkan sampai saat ini adalah pengobatan *manyamak*, yang mana pengobatannya menggunakan pengobatan non-medis. Masyarakat sering mendatangi seorang ahli yang dipercaya mampu menyembuhkannya dengan cara-cara tertentu yang dikenal oleh masyarakat Banjar sebagai seorang *pananamba*. Dalam praktiknya, *pananamba* setempat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatannya. Surah yang digunakan dalam pengobatan tersebut, seperti surah al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Nâs, al-Mulk, al-Isrâ', Fussilat, Yûnus, dan asy-Syu'arâ'.

Meskipun ilmu medis sudah mengalami kemajuan di era modern ini, namun sebagian masyarakat masih tetap menaruh perhatian penuh terhadap aspek *syifâ`* dalam Al-Qur'an. Makna *syifâ`* dalam Al-Qur'an dapat berfungsi bagi orang-orang yang beriman atas berbagai macam penyakit, baik fisik maupun kejiwaan, dan makna *syifâ`* juga berfungsi bagi orang yang mengetahui dan mengamalkannya dari penyakit kebodohan.¹

¹ Muhammad Patri Arifin, "Makna *Syifâ`* dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Sains Modern", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 16, No. 2, 2020, 247.

Allah Swt. berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”. (al-Isrâ’ [17]:82)

Mengingat bahwa Al-Qur’an adalah obat bagi orang yang beriman, maka ia dapat diterima, diyakini kebenarannya, dan mengandung keberkahan yang diciptakan Allah di dalamnya. Al-Qur’an memenuhi kaidah-kaidah pengobatan karena di dalamnya terdapat petunjuk untuk menjaga kesehatan, adanya keringanan dalam mengerjakan suatu amalan wajib, sehingga tidak memberatkan bagi si sakit dan tidak menyebabkan sakitnya semakin bertambah parah, di dalamnya juga terdapat informasi tentang pencegahan agar seseorang tidak terserang penyakit.²

Ibnu Qayyim dalam kitabnya Zâd al-Ma’âd menjelaskan bahwa Al-Qur’an merupakan penyembuh yang sempurna dari berbagai penyakit, baik penyakit hati ataupun jasmani, demikian pula penyakit dunia dan akhirat. Perlu dipahami bahwa hasil pengobatan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, seperti sugesti, keyakinan, dan ketetapan Allah Swt., artinya bahwa segala sesuatu harus dikembalikan kepada hak mutlak Allah Swt.³

Saat ini, di tengah kehidupan masyarakat, Al-Qur’an tidak hanya cenderung dipahami maksud ayatnya oleh kalangan akademisi yang hanya fokus pada studi Al-Qur’an, tetapi masyarakat awam pun punya kecenderungan

² Umar Latif, “Al-Qur’an sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifâ’) bagi Manusia”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21, No. 30, 2014, 85.

³ Dani Suryaningrat, dkk., “Pandangan Al-Qur’an terhadap Penggunaan Obat dalam Pengobatan Penyakit”, *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, 2023, 398.

tersendiri dalam memaknai dan memahami ayat Al-Qur'an. Salah satu aspek dari Al-Qur'an yang banyak diminati oleh masyarakat untuk dikaji maksudnya adalah pemanfaatan dari ayat tertentu yang bertujuan untuk pengobatan dan kesembuhan. Penerimaan serta respon masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai teks agama yang mengandung nilai pengobatan dan keberkahan lebih kepada hubungannya dengan sosial-budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat walaupun respon tersebut bersifat dugaan.⁴

Interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat Islam, termasuk di Indonesia. Al-Qur'an telah menjadi bagian dari aktivitas kehidupan sehari-hari. Ia tidak hanya sebatas bacaan wajib bagi umat Islam, tetapi juga untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan umat Islam dalam kehidupannya. Al-Qur'an bukan hanya teks yang dibaca, namun juga teks yang dijadikan sebagai *wasîlah* untuk menuju sesuatu yang diinginkan, termasuk dalam ranah pengobatan, penenang jiwa, penangkal sihir, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, komunitas muslim tidak bisa lepas dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an menempati fungsi yang penting dalam kehidupan mereka.⁵ Fungsi Al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, akan tetapi berlandaskan anggapan adanya *fadhîlah* dari unit-unit tertentu dalam teks Al-Qur'an.⁶

⁴ Ruslan Sangaji, "Resepsi Masyarakat terhadap Ayat Al-Qur'an sebagai Media Penyembuh dalam Menghadapi Penyakit Perut (Kajian atas Tradisi Masyarakat Bugis Bone)", *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 1, 2023.

⁵ Abd. Basid dan Lailatul Fitriyah Hadi, "Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 11, No.2, 2022, 96-97.

⁶ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015, 172.

Dalam praktik keberagamaan umat Islam, dapat ditemukan berbagai bentuk-bentuk respon atau pengamalan masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur'an. Baik yang bertujuan pada pemahaman dan pendalaman maknanya, hingga yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau guna memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula bentuk pengamalan pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan sebagai terapi pengobatan dan lain sebagainya.⁷ Dalam penelitian ini, bentuk respon atau pengamalan masyarakat khususnya *pananamba* terhadap Al-Qur'an berupa pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan *manyamak*. Maka dalam hal ini, bagaimana mereka menyikapi, memahami, serta merespon terhadap ayat-ayat tersebut.

Berbicara mengenai pengobatan *manyamak* yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebenarnya sudah dikaji oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dikaji oleh M. Pansari dalam skripsi yang berjudul "Pengobatan *Manyamak* dengan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pandangan Para *Pananamba* di Kecamatan Amuntai Selatan." Namun, penelitian yang dilakukan oleh penulis sudah pasti memiliki beberapa perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satu perbedaan utama adalah lokasi penelitian. Sementara penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Amuntai Selatan, sedangkan penelitian ini berfokus di Desa Awayan Hilir, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan. Kemudian, penulis juga menemukan perbedaan lain yang mana penelitian terdahulu lebih fokus pada proses dan praktik pengobatan, termasuk ritual tambahan seperti penggunaan minyak, kapur, dan doa tertentu dalam

⁷ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an", *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. 2, 2017, 87.

pengobatan *manyamak*. Sedangkan penelitian penulis lebih menyoroti pemahaman dan fungsi ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan menelaah lebih dalam alasan pemilihan ayat-ayat tertentu, serta bagaimana mereka yang melakukan pengobatan ini memahami penggunaannya dalam konteks pengobatan. Maka dalam hal ini, kajian ini dapat tergolong baru dan berbeda dengan kajian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis bermaksud untuk mengungkap fenomena penerimaan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi salah satu media dalam mengobati penyakit *manyamak* di Desa Awayan Hilir, yang dituangkan dalam sebuah karya tulis dengan judul: **“Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan *Manyamak* di Desa Awayan Hilir Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman *pananamba* terhadap keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik pengobatan *manyamak*?
2. Apa fungsi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam proses pengobatan *manyamak* menurut pandangan *pananamba*?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam terkait pemahaman *pananamba* terhadap keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan sakit *manyamak*.
- b. Untuk mengetahui fungsi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan sakit *manyamak* menurut pandangan *pananamba*.

2. Signifikansi penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai kontribusi keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam bidang kajian *living Qur'an* yang mengkaji fenomena yang ada di kalangan masyarakat terkait kehadiran Al-Qur'an ditengah-tengah kehidupan mereka.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi praktisi pengobatan Islami, khususnya yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dan juga dapat memberikan panduan dan referensi tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan jenis dan kondisi penyakit yang dihadapi oleh pasien, serta cara membacanya dengan benar dan efektif.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka penulis merasa perlu membuat atau memberikan definisi operasional untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Hal ini diharapkan supaya mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut.

1. Media Pengobatan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar dan dapat juga diartikan sebagai alat atau sarana.⁸ Sedangkan pengobatan berasal dari bahasa latin yaitu *Ars Medicina* yang artinya seni penyembuhan. Menurut pandangan lain, pengobatan dapat diartikan sebagai upaya kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari berbagai penyakit yang mengganggu hidup.⁹ Jadi, media pengobatan adalah alat atau cara yang digunakan untuk membantu proses penyembuhan penyakit atau gangguan kesehatan. Media pengobatan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media pengobatan medis dan non-medis. Dalam penelitian ini menggunakan media pengobatan non-medis yaitu media pengobatan yang tidak berdasarkan pada ilmu kedokteran, tetapi lebih mengendalikan faktor-faktor lain seperti: agama, budaya, tradisi, pengalaman, atau kepercayaan. Media pengobatan non-medis biasanya dilakukan oleh tuan guru, tetua kampung, tabib, atau orang yang ahli dalam pengobatan non-medis.

⁸ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), 1.

⁹ Nuni Rahmadana dan Azman, "Pengobatan *Stem Cell Embrionik*; Analisis Perbandingan Hukum Positif dan Hukum Islam", Shautuna: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, Vol. 4, 2023, 376.

2. *Manyamak*

Manyamak dalam *Kamus Banjar-Indonesia* diartikan sebagai nyeri dada¹⁰ yang menurut penjelasan ilmu kesehatan disebut juga dengan istilah *angina pectoris*, yaitu suatu kondisi nyeri dada yang dapat menyerang dada bagian kiri yang rasanya seperti ditekan, atau terasa berat dibagian dada yang sering kali menjalar ke lengan kiri dan terkadang bisa menjalar ke rahang, leher, dan punggung. *Manyamak* atau angin duduk dapat muncul akibat penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah jantung. *Manyamak* bisa dipicu oleh aktivitas fisik, stress, makanan berlemak, atau cuaca dingin.¹¹

3. *Pananamba*

Pananamba berarti orang yang memberikan pengobatan,¹² yang mana orang suku Banjar membedakan bagi orang-orang yang berprofesi sebagai *pananamba* seperti *bidan kampung* untuk *pananamba* yang membantu kelahiran dan menyembuhkan bayi yang sakit. Tukang urut adalah *pananamba* untuk sakit fisik misalnya seperti kecapekan. Istilah *pananamba* untuk orang yang menyembuhkan sakit yang disebabkan roh jahat. Kemudian muallim yaitu sebutan bagi *pananamba* untuk sakit yang diakibatkan roh jahat yang biasanya dilakukan oleh seorang tokoh agama.¹³

¹⁰ Abdul Djebbar Hapip, *Kamus Banjar-Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977), 157.

¹¹ Sembara Adi Putra Tarigan, dkk., “Implementasi Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit *Angina Pectoris* (Angin Duduk) Menggunakan Metode *Certainty Factor* (CF)”, *Jurnal Cyber Tech*, Vol. 10, No. 10, 2021, 2.

¹² Zulfa Jamalie dan Muhammad Rif’at, “Dakwah Kultural: Dialektika Islam dan Budaya dalam Tradisi Batatamba”, *Alhadhara: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11, No. 21, 2012, 61.

¹³ Hamlan, dkk., “Praktik *Tatamba Banyu* Oleh Guru Syairozi di Kabupaten Banjar (Sebuah Analisis Sufistik)”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 20, No. 2, 2021, 2.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu, penulis menemukan beberapa kajian serupa yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Berikut beberapa penelitian yang penulis anggap melakukan kajian yang serupa, antara lain:

1. Skripsi tahun 2022 yang ditulis oleh Hendrik Galang Firmansyah, Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul *“Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Pengobatan Masyarakat Sasak (Studi Living Qur’an Surah Al-Isrâ’ Ayat 82 di Desa Sesela Dusun Kebun Indah Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat)”*. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan gambaran umum tentang pengobatan Al-Qur’an dan tata cara pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an. penelitian ini terfokus pada penggunaan ayat Al-Qur’an sebagai pengobatan penyakit umum, dan tidak hanya terfokus pada bacaan saja melainkan juga fokus pada media tambahan yang digunakan dalam proses pengobatannya, seperti air, madu, dan tumbuhan herbal lainnya. Dalam hal ini, penelitian ini lebih banyak membahas variasi metode pengobatan yang digunakan masyarakat Sasak serta bagaimana ayat-ayat Al-Qur’an dipadukan dengan unsur-unsur tradisional dalam penyembuhan. Sedangkan penelitian penulis hanya terfokus pada penggunaan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur’an sebagai sarana pengobatan tradisional di masyarakat Banjar, khususnya di Desa Awayan Hilir. Penelitian ini menekankan pada bagaimana *pananamba* (praktisi

pengobatan) memahami dan mengaplikasikan ayat-ayat tersebut dalam proses penyembuhan *manyamak*.

2. Skripsi tahun 2020 yang ditulis oleh Masuphi Cheteh, Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul: *“Penggunaan Ayat Al-Qur’an sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur’an pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)”*. Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang metode pengobatan alternatif yang dilakukan oleh Ustadz Ismail, di mana ayat-ayat Al-Qur’an dibacakan sebagai bagian dari terapi penyembuhan. Proses pengobatan ini tidak hanya melibatkan pembacaan ayat-ayat suci, tetapi juga mencakup elemen-elemen spiritual seperti istighfar, taubat, serta penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, yaitu fokus penelitian ini adalah bagaimana ayat-ayat Al-Qur’an digunakan sebagai media pengobatan dalam praktik yang dilakukan oleh Ustadz Ismail, yang mana pengobatannya tidak hanya berpusat pada bacaan ayat-ayat Al-Qur’an, melainkan mencakup proses penyucian diri. Sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada bagaimana masyarakat khususnya *pananamba* memahami keutamaan ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan, serta fungsi pembacaan ayat-ayat tersebut dalam proses pengobatan *manyamak*.
3. Skripsi tahun 2018 yang ditulis oleh Zainal Arifin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul: *“Praktik Pengobatan dengan Ayat-ayat Al-Qur’an Oleh Tabib Dayak Bekumpai di Desa Ulu Benteng*

Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola (Studi Living Qur'an)''.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang praktik pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Dayak Bekumpai. Dalam praktik pengobatannya ada ayat-ayat yang digunakan untuk semua jenis penyakit dan ada juga ayat-ayat yang digunakan untuk penyakit tertentu: seperti penyakit sangga, guna-guna, dan sakit panas atau demam. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, yang mana dalam penelitiannya fokus ke beberapa objek pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan penelitian penulis hanya fokus kepada satu objek pengobatan saja yaitu pengobatan *manyamak* menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Jurnal tahun 2023 yang ditulis oleh Ruslan Sangaji, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berjudul "Resepsi Masyarakat terhadap Ayat Al-Qur'an sebagai Media Penyembuh dalam Menghadapi Penyakit Perut (Kajian atas Tradisi Masyarakat Bugis Bone). Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang kajian *living Qur'an* yang fokus pada resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an dari aspek budaya, dan terjadi di tengah masyarakat Bugis yang secara spesifik menyoroti respon masyarakat dalam memilih ayat tertentu sebagai obat sakit perut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, yang membedakannya adalah penelitian ini mengkaji tradisi masyarakat Bugis Bone yang membahas tentang respon masyarakat Bugis Bone dalam memilih ayat tertentu sebagai obat sakit perut. Sedangkan penelitian penulis lebih mengkaji tentang pengamalan atau keyakinan serta

mengungkap respon *pananamba* (orang yang melakukan pengobatan) mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan *manyamak* yang berada di Desa Awayan Hilir.

5. Skripsi tahun 2024 yang ditulis oleh M. Pansari, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul: "*Pengobatan Manyamak dengan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pandangan Para Pananamba di Kecamatan Amuntai Selatan*". Penelitian ini bertujuan mengungkapkan tradisi yang ada di masyarakat Amuntai Selatan terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan ketika seseorang sakit *manyamak*. Persamaan dari penelitian penulis sama-sama membahas tentang pengobatan sakit *manyamak* menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun tetap berbeda dari penelitian penulis yang berfokus pada pemahaman dan fungsi ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan menelaah lebih dalam alasan pemilihan ayat-ayat tertentu, serta bagaimana mereka yang melakukan pengobatan ini memahami penggunaannya dalam konteks pengobatan. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada proses dan praktik pengobatan, termasuk ritual tambahan seperti penggunaan minyak, kapur, dan doa tertentu dalam pengobatan *manyamak*. Sementara itu, ayat-ayat yang digunakan juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Kemudian, terkait lokasi penelitian sudah jelas berbeda dengan penelitian penulis yang berlokasi di Desa Awayan Hilir.

F. Metode Penelitian

1. Jenis, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk *living Qur'an*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Awayan Hilir, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *pananamba* atau orang yang ahli dan dipercaya dapat mengobati sakit *manyamak* yang berada di Desa Awayan Hilir, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan. Pengambilan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa *pananamba* di desa ini masih melakukan praktik pengobatan terutama yang berhubungan dengan pengobatan *manyamak*.

c. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi Objek penelitian ini berfokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan sakit *manyamak*. Penelitian ini juga mencakup bagaimana *pananamba* memahami dan merespon penggunaan ayat-ayat tersebut, serta mengungkap fungsi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses pengobatan *manyamak*.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁴ Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang), Data ini dapat dibagi sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari penelitian secara langsung atau dari sumber data pertama atau objek masalah yang akan diteliti.¹⁵ Maka dalam penelitian ini data primernya adalah mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan *manyamak*, yang mencakup pemahaman dan fungsi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan *manyamak*.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari sumber pertama yang digunakan untuk penelitian.¹⁶ Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang diperlukan.¹⁷ Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi tentang lokasi penelitian, yang mencakup profil desa, sosial keagamaan masyarakat, maupun tradisi keagamaan masyarakat di Desa Awayan Hilir Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

¹⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 6.

¹⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 6.

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1) Responden

Responden, yaitu *pananamba* ataupun orang yang ahli dalam mengobati *manyamak* yang berjumlah 2 orang, yang tinggal di Desa Awayan Hilir yang bersedia memberikan pandangan mereka terkait pemahaman terhadap keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan *manyamak*. Bagaimana mereka merespon serta memahami praktik pengamalannya.

2) Informan

Informan, yaitu orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data penelitian ini yakni perangkat desa dan masyarakat yang pernah berobat dengan *pananamba manyamak* yang berada di Desa Awayan Hilir.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai terkait topik penelitian secara langsung.¹⁸ Oleh karena itu untuk mengumpulkan data melalui teknik wawancara ini penulis mengadakan serangkaian tanya-jawab secara langsung kepada seluruh responden dan informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

¹⁸ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumentasi (informasi yang didokumentasikan), baik berupa dokumen yang tertulis maupun dokumen yang terekam.¹⁹

c. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang dicari di lapangan penelitian sudah terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas agar memudahkan proses penganalisisan data pada proses berikutnya. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut.

- 1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian.
- 2) Mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping*.
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan tema.
- 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan, dan
- 5) Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.²⁰

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian ...*, 85.

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian ...*, 91.

b. Analisis Data

Adapun analisis data, penulis akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Yaitu, peneliti akan menguraikan dalam laporan hasil penelitian. Kemudian penulis memberikan analisis secara kualitatif dengan menggambarkan suatu kondisi berdasarkan data yang bersifat apa adanya, yang kemudian akan penulis simpulkan berdasarkan jawaban permasalahan yang sudah dikemukakan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai pembahasan yang terarah, maka diperlukan adanya sistematika penulisan berupa langkah-langkah pembahasan. Adapun dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu kajian pustaka yang berisi kerangka teori yang membahas tentang teori resepsi dan kerangka konseptual yang membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an tentang *syifâ`*.

Bab III yaitu profil lokasi penelitian dan pengobatan bermedia Al-Qur'an yang berisi tentang sejarah singkat Desa Awayan Hilir sebagai lokasi penelitian, paparan data tentang pengobatan *manyamak* menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an serta proses pengobatannya.

Bab IV yaitu analisis ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan yang berisi pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk pengobatan *manyamak*, dan fungsi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam proses pengobatan sakit *manyamak*.

Bab V yaitu penutup. Pada bab ini akan menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban terhadap masalah yang diteliti, serta saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan dalam penelitian ini.